

BAB III
SEJARAH DAN KONDISI OBJEKTIF
MASJID JAMI AL-JAMAL

A. Letak Geografis Masjid Jami Al-Jamal

Masjid Jami Al-Jamal terletak di Kampung Janaka Desa Jaya Mekar Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Bangunan Masjid Jami Al-Jamal jauh dari pinggir jalan raya Carita Pandeglang. Penduduk setempat memberi nama Masjid Jami Al-Jamal sebagai nama masjid. Menurut masyarakat setempat Masjid Jami Al-Jamal didirikan oleh Ki Mas Djamal beserta para tokoh masyarakat Janaka yang berada di pesisir Banten.

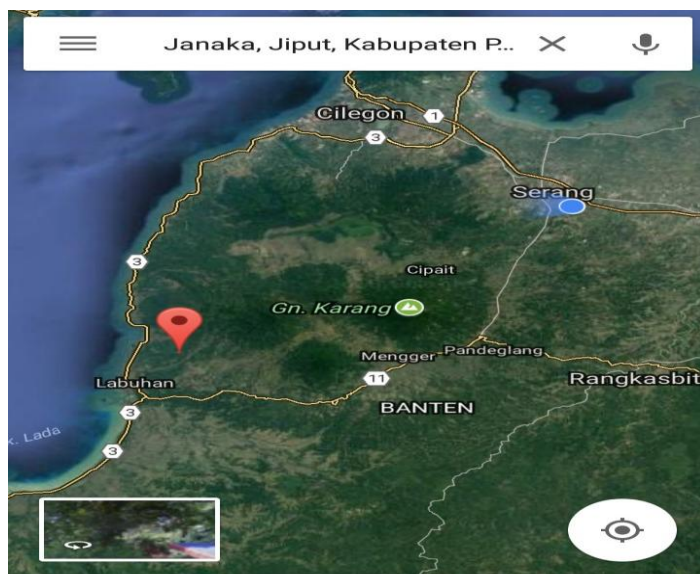
Secara geografis Masjid Jami Al-Jamal berada di kawasan Selat Sunda, dilahan dataran tinggi dari permukaan jalan raya Pandeglang Carita, berjarak 10 km dari Kecamatan Jiput. Kondisi iklim di Kampung Janaka termasuk dalam iklim tropis dengan curah hujan rata-rata pertahun sebesar 200 M². Pada umumnya suhu rata-rata Kampung Janaka sekitar 30⁰ c.

Masjid Jami Al-Jamal berada di Kampung Janaka, Desa Jaya Mekar, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Di sebelah selatan Kampung Janaka berbatasan dengan Desa Janaka. Pada tahun 2016 terjadi pemekaran desa, sehingga Kampung Janaka berada di Desa Jaya Mekar, yang dulunya Kampung Janaka ini berada di Desa Janaka.¹ Masjid Jami Al-Jamal atau Masjid Janaka bisa ditempuh dari Kota Serang sekitar 3 sampai 4 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan kalau menggunakan kendaraan umum bisa menguras waktu yang banyak. Untuk sampai ke lokasi Kampung Janaka dari Kota Serang bisa di tempuh melalui jalan Baros Pandeglang atau bisa juga melalui jalan Ciomas Madalawangi kemudian Jiput. Sepanjang perjalanan kita bisa melihat pemandangan pesisir pantai

¹. Wawancara dengan Ustad Nasirin sebagai tokoh masyarakat sekaligus guru di Madrasah Matla'ul Anwar, pada hari Minggu, tanggal 19 Agustus 2018, pukul 13:15 WIB

Carita. Kampung Janaka ini berada di kaki Gunung Aseupan.²

Di bawah ini gambar mengenai peta lokasi Kampung Janaka Desa Jaya Mekar, Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang dari arah Kota Serang yang di lihat dari Maps Google.



Desa Jaya Mekar merupakan sebuah Desa yang terletak dalam daerah Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Desa Jaya Mekar memiliki penduduk 1.450 kepala keluarga. Mereka tersebar ditujuh

² . Wawancara dengan Ahmad fauji sebagai salah satu Pemuda, pada hari Sabtu, tanggal 25 Agustus 2018, pukul 13:00 WIB

kampung diantaranya adalah Kampung Janaka, Kampung Kadu Salak, Kampung Kebon Kopi, Kampung Kadu Tundun, Kampung Cibalado, Kampung Kadu Hejo dan Kampung Pasir Ceri. Mayoritas masyarakat yang bermukim di Kampung Janaka Desa Jaya Mekar menganut kepercayaan Agama Islam.

Bahasa Sunda yang sering digunakan adalah sebuah budaya masyarakat Kampung Janaka yang jelas melekat dari dahulu sampai sekarang. Setiap keluarga yang berasal dari Kampung Janaka berusaha melestarikan tradisi lisan mereka dengan mengajari anak-anaknya berbahasa Sunda.³

Kehidupan masyarakat Kampung Janaka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari memiliki porsi yang berbeda mulai dari petani, berdagang, wirasuwasta, pegawai swasta, buruh, dan pegawai negeri.

³ Wawancara dengan Ustad H. Hasan sebagai tokoh masyarakat, pada hari Sabtu, tanggal 25 Agustus 2018, pukul 14:00 WIB

Selain itu ada juga yang bergerak disektor pariwisata pantai Carita misalnya di hotel dan pantai.⁴

B. Sejarah Masjid Jami Al-Jamal

Sejak pertama pendirian Masjid Jami Al-Jamal hingga saat ini, masjid tetap memiliki tujuan utama sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah khususnya shalat lima waktu.⁵

Tujuan didirikannya masjid adalah agar orang-orang dapat melaksanakan shalat berjamaah. Al- Qur'an dan Hadis tidak hanya mewajibkan agar shalat dikerjakan, tetapi juga memerintahkan orang-orang beriman agar mendirikan shalat. Salah satu syarat untuk mendirikan shalat adalah mengerjakan shalat dengan berjamaah, di samping itu orang yang shalat berjamaah dijanjikan pahala dua puluh tujuh derajat. Dengan demikian, medatangi

⁴ Wawancara dengan Ustad Nasirin sebagai tokoh masyarakat sekaligus guru di Madrasah Matla'ul Anwar, pada hari Minggu, tanggal 19 Agustus 2018, pukul 13:15 WIB

⁵ Wawancara dengan Ustad Marjuki sebagai guru ngaji , pada hari Sabtu, tanggal 25 Agustus 2018, pukul 13:45 WIB

masjid lima kali sehari semalam dan bertemu dengan saudara muslim untuk beribadah.

Aspek terpenting dari shalat berjamaah adalah bahawa shalat berjamaah dikerjakan di belakang Imam dan persyaratan seorang Imam adalah bahwa ia harus dikenal oleh masyarakat karena ilmunya dan ketaqwaannya, ucapan dan perbuatannya. Imam harus menanamkan semangat yang dimilikinya kepada jamaah setiap ia datang ke masjid. tentang mendirikan sholat lima waktu Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an;

مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah.” (Q.S. Ar-Ruum: 31).⁶

Menurut para sesepuh yang saya wawancarai, bahwa bangunan Masjid Jami Al-Jamal ini didirikan oleh KH. Mas Djamal atau Ki Mas Djamal pada tahun 1875 lebih tua 8 tahun dari Masjid Agung Caringin yang berdiri

⁶. Supriyanto Abdullah (Ed.), *Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2003). p. 14-15

pada tahun 1884 setahun setelah meletusnya gunung Krakatau dan Masjid Al-Husaeni Carita yang berdiri 1895.

Nama Masjid Jami Al-Jamal ini di ambil dari nama pendiri masjid tersebut, yaitu KH. Mas Djamal. KH. Mas Djamal merupakan tokoh ulama setempat yang memiliki hubungan kekerabatan dengan kesultanan Banten pada masa itu. Kata Mas yang melekat pada nama KH. Mas Djamal merupakan keturunan tokoh legendaris kakak beradik Ki Mas Jong dan Ki Mas Ju, yang menjadi pengikut setia Sultan Maulana Hasanuddin Banten.⁷

Sebelum masjid berdiri, tempat yang berada di Kampung Janaka merupakan surau atau langgar yang peruntukannya untuk shalat lima waktu namun bukan untuk shalat Jumat. Untuk shalat Jumat Mas Djamal dan KH Markani beserta masyarakat menunaikan shalat Jum'at di Mesjid Agung Kesultanan Banten yang terletak di pesisir Utara pantai Jawa dengan jarak puluhan kilo

⁷ Wawancara dengan Ustad Nasirin sebagai tokoh masyarakat sekaligus guru di Madrasah Matla'ul Anwar, pada hari Minggu, tanggal 19 Agustus 2018, pukul 13:15 WIB

meter melewati terjalnya Gunung Haseupan agar tidak terlihat oleh pemerintah kolonial Belanda. Diceritakan oleh Ustad Nasirin di sana untuk sampai ke Mesjid Agung Banten Masyarakat Janaka harus pergi dari Rabu atau hari Kamis agar tidak ketinggalan untuk mengikuti Shalat Jum'at. Faktor inilah yang melatarbelakangi pendirian Masjid jami Al-Jamal.⁸

KH. Mas Djamal meminta kepada Kesultanan Banten agar beliau beserta masyarakat diperbolehkan mendirikan mesjid di Kampung Janaka agar semua kaum muslimin yang laki laki dapat melaksanakan shalat Jum'at. Maka dibangunlah Masjid Jami Al-Jamal pada tahun 1875 Masehi. Menurut buku karya Muhammad Nahid Abdurrahman yang berjudul berjudul "Dirasah Islamiyah I: Sejarah dan Khittah Mathla'ul Anwar" yang diterbitkan Pengurus Besar Mathla'ul Anwar menyebutkan bahwa KH Mas Abdurrahman lahir pada tahun 1868.

⁸ Wawancara dengan Ustad Yakub sebagai tokoh masyarakat, pada hari Minggu, tanggal 25 Agustus 2018, pukul 15:00 WIB

Mendengar permohonan Ki Mas Djamal maka pihak Kesultanan Banten merestui rencana pembangunan Masjid Jami Al-Jamal dan mengirimkan beberapa barang untuk kebutuhan pembanguna mesjid diantaranya; mastaka, mimbar,tongkat, alat falak, kitab fiqih, rampadan dan tiang besar Masjid Jami Al-Jamal.

Tiada yang tahu persis bahkan tidak ada sejarah yang tertulis mengenai cara membawa barang-barang beserta alat alat tersebut yang begitu besar untuk sampai ke kampung Janaka yang terletak di kaki Gunung Aseupan. Menurut pengakuan beberapa sesepuh yang bernama Ustad Nasirin, Ustad Sasudin dan Ustad Yakub bisa jadi berkat Izin Allah Subhanahu Wata'ala dan karomahnya KH Mas Djamal sehingga barang-barang tersebut sampai ke Kamung Janaka.⁹

Menurut Ustadz Nasirin dan tokoh-tokoh setempat bahwa mastaka yang berada di kubah mesjid

⁹ Wawancara dengan Ustad Nasirin sebagai tokoh masyarakat sekaligus guru di Madrasah Matla'ul Anwar, pada hari Minggu, tanggal 19 Agustus 2018, pukul 13:15 WIB

yang masih ada sekarang memiliki energi tersendiri. Dulu kalau akan terjadi huru-hara baik oleh Belanda maupun oleh pengacau lainnya maka mastaka akan menunjuk ke arah mana huru-hara tersebut terjadi.¹⁰

Para sesepuh juga menceritakan pasca peristiwa Geger Cilegon pada tahun 1888, di mana Ki Wasyid (bapak dari KH Mansur Muhidin Pendiri Al Khairiyah Cilegon) bersama para tokoh Banten bersembunyi di Kampung Janaka dan ditampung dirawat oleh Ki Mas Djamal karena mengalami luka-luka. Setelah suasana dan kondisi badan membaik, sebagai wujud terima kasih kepada Ki Mas Djamal, Ki Wasyid menawarkan hadiah kepada Ki Mas Djamal. Namun, Ki Mas Djamal menolaknya, Kh Mas Djamal hanya minta kepada Ki Wasid agar putra-putranya didoakan menjadi anak soleh.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Ustad Nasirin sebagai tokoh masyarakat sekaligus guru di Madrasah Matla'ul Anwar, pada hari Minggu, tanggal 19 Agustus 2018, pukul 13:15 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ustad Sasudin sebagai tokoh masyarakat sekaligus guru ngaji, pada hari Minggu, tanggal 25 Agustus 2018, pukul 14:30 WIB

Tidak berapa lama setelah geger Cilegon di tahun 1890-1900an Ki Mas Djamal pergi menunaikan Ibadah Haji ke Mekkah Al-Mukarramah. Namun KH. Mas Djamal tidak pernah kembali ke kampung Janaka. Untuk memastikan keberadaan Ki Mas Jamal, maka puteranya Ki Mas Abdurrahman pergi ke Mekkah sekaligus untuk belajar di sana. Dikabarkan olehnya, bahwa KH Mas Djamal meninggal di Mekkah setelah menunaikan ibadah Haji. Tidak jauh dari Masjid Jami Al-Jamal berdiri juga madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar yang didirikan oleh masyarakat Kampung Janaka setempat atas saran KH Mas Abdurrahman pada tahun 1926.¹²

C. Keadaan Renovasi Masjid Sekarang

Secara umum kondisi bangunan Masjid Jami Al-Jamal pada saat ini dalam keadaan baik, dan bangunannya masih sangat kokoh. Bangunan Masjid Jami Al-Jamal sekarang seluruhnya adalah merupakan hasil rekonstruksi

¹² Wawancara dengan Ustad Nasirin sebagai tokoh masyarakat sekaligus guru di Madrasah Matla'ul Anwar, pada hari Minggu, tanggal 19 Agustus 2018, pukul 13:15 WIB

pada tahun 2006 dengan menggunakan material yang serba baru, terdapat beberapa unsur telah mengalami kerusakan dan mengalami pergantian diantaranya mimbar, tongkat, tiang, atap, dan dinding tanpa memepertimbangkan aspek-aspek cagar budaya.

Pada awalnya Masjid Jami Al-Jamal memiliki 4 tiang sokoguru, mastapa, dan tongkat khutbah yang dikirim dari Banten, tetapi setelah mengalami 4 kali renovasi bagian tersebut pada hilang sehingga tinggal satu yang ada samapai sekarang yaitu mastapa yang berada di atas atap yang tidak mengalami pergantian.¹³

Selain itu pelapon ruang utama ada yang rusak dan retak di beberapa dinding yang mengalami pelapukan sehingga pelestariannya terkelupas dan beberapa ubin keramik di dalam maupun di luar sudah mengalami kerusakan dan pecah. Keseluruhan halaman dan bangunan Masjid Jami Al-Jamal adalah tanah wakaf Ki

¹³ Wawancara dengan Ustad H. Hasan sebagai tokoh masyarakat , pada hari Sabtu, tanggal 25 Agustus 2018, pukul 14:00 WIB

Mas Djamal dari Kampung Janaka. Masjid ini memiliki luas keseluruhan hampir 20 x 20 M².

Bangunan Masjid Jami Al-Jamal ini terdiri dari tiga ruang. Serambi masjid terdiri serambi depan yang berukuran 320x1680 cm, dan serambi kiri seluas 1800x320 cm, yang ketiga adalah ruang utama yang berukuran 1000x1000 cm. Tiang sokoguru berbentuk segidelapan dengan diameter 34 cm, umpak berukuran tinggi 35 cm dan diameter 64 cm. Mimbar yang ada terdiri dari dua bagian, yaitu bagian coran semen berukuran 208x104x98 cm, dan bagian cungkup besi berkelambu berukuran 69x80x185 cm.¹⁴

Tiang sokoguru yang berada di ruang utama Masjid Jami Al-Jamal ada 4 yang mengartikan empat madzhab yaitu madzhab Syafi'i, Maliki, Hambali, dan mazhab Hanafi.

Bedug sepanjang 235 cm, berdiameter 70 dan 56 cm yang berada di selatan masjid, dekat dengan kuburan

¹⁴ Wawancara dengan Ustad Nasirin sebagai tokoh masyarakat sekaligus guru di Madrasah Matla'ul Anwar, pada hari Minggu, tanggal 19 Agustus 2018, pukul 13:15 WIB

tua. Di pintu masuk juga terdapat jam matahari sebagai penunjuk waktu shalat. sebagaimana di Masjid-masjid lainnya, keberadaan jam matahari masih dipertahankan walaupun tidak lagi dijadikan pendoman.

Di samping bedug ada juga majlis pengajian buat ibu-ibu yang berbentuk segi empat yang berukuran 10 x 10 m yang beratap dua tingkat, dan di depan majlis tersebut ada tempat wudhu juga.

Bagian atap pada Masjid Jami Al-Jamal ada tiga tingkat dan di atasnya ada mastafa bulan bintang. Tiga tingkat ini mengartikan iman, Islam dan ikhsan. Bagian belakang Masjid Jami Al-Jamal tempat bersuci atau berwudhu, sekarang memakai keran dan sebelumnya tempat wudhu ini memakai kolam. Bagian dari Masjid jami Al-Jamal juga terdapat 9 Jendela yang mengartikan sembilan wali atau walisonggo, dan memiliki 5 pintu yang berbentuk persegi yang mengartikan bahwa rukun Islam itu ada lima. Didepan serambi depan atau halaman Masjid

jami Al-jamal terdapat pagar yang tinggi ukurannya 1,5 m.¹⁵

Tujuan dari renovasi Masjid Jami Al-Jamal ini untuk memperbaiki bagian bentuk Masjid Jami Al-jamal yang rusak dan lapuk. Untuk renovasi Masjid Jami Al-Jamal ini mengalami renovasi empat kali, dari sekian sepuh atau tokoh masyarakat yang mengetahui rekonsuksi hanya pada tahun 2006 itu adalah renovasi terakhir, sedangkan untuk renovasi pertama samapi ketiga tidak ada yang mengetahuinya. Perenovasian yang terakhir dilakukan oleh seluruh masyarakat Kampung Janaka dengan acara gotong royong.

Dengan adanya rekonstruksi Masjid Jami Al-Jamal ini yaitu untuk memperkuat struktur berupa tindakan untuk memperkuat atap dan bagian dasar dari bangunan Masjid Jami Al-Jamal.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Ustad Sasudin sebagai tokoh masyarakat sekaligus guru ngaji, pada hari Minggu, tanggal 25 Agustus 2018, pukul 14:30 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Ustad Marjuki sebagai guru ngaji , pada hari Sabtu, tanggal 25 Agustus 2018, pukul 13:45 WIB